

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaraan Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2018-2020 menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah diperlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fiesofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data bersifat kuantitatif / statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:11).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan *website* www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:119). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2018-2020. Pemilihan perusahaan industri barang konsumsi ini dikarenakan perusahaan pada sektor ini cenderung berkembang dalam penjualan, yang memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup besar yang menyebabkan pembayaran pajak juga akan semakin besar. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, permintaan konsumen terhadap makanan dan minuman tersebut terus meningkat. Akibatnya, pembayaran pajak yang besar dapat menyebabkan perusahaan cenderung melakukan penekanan pada pembayaran pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2018:120). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:301). Alasan peneliti menggunakan teknik sampel ini karena peneliti menginginkan data sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan 3 tahun berturut-turut (periode tahun 2018-2020).
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian (periode tahun 2018-2020).
5. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap terkait variabel penelitian.

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berasal dari media elektronik berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2018-2020. Adapun data yang diperoleh melalui alamat situs www.idx.co.id. untuk periode tahun 2018-2020. Data dokumenter adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang dipublikasikan dari tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data lebih mudah diakses melalui media internet. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah oleh pihak lain misalnya laporan keuangan, data pusat statistik, data pasar saham dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan pada laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dan tiga variabel independen (variabel bebas). Variabel dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1), *sales growth* (X_2), dan *capital intensity* (X_3).

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.7.1.1 Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan pajak secara legal dengan mengoptimalkan penggunaan peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan, seperti pembebasan dan pengurangan yang diizinkan, serta manfaat dari hal-hal yang belum diatur dan kelemahan dalam pajak yang berlaku (Suandy, 2005:23). Ketika Wajib Pajak berusaha untuk untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang mungkin dalam Undang-Undang pajak. Hal ini bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha Wajib Pajak (Haryani et al., 2015). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rates* (CETR), dimana semakin besar CETR mengidentifikasi penghindaran pajak oleh perusahaan semakin rendah (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Apabila tingkat presentase CETR yaitu lebih dari tarif pajak

penghasilan badan sebesar 22% mengidentifikasi bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. CETR dapat dihitung dengan rumus kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Puspita & Febrianti, 2018).

Apabila tingkat presentase CETR yaitu lebih dari tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% mengidentifikasi bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. CETR dapat dihitung dengan rumus pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Puspita & Febrianti, 2018).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independena adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:64).

3.7.2.1 Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA (*Return On Asset*). Rasio ini penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva (aset) perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efisiensi penggunaan aset perusahaan atau semakin besar

pengembalian aset yang sama, dan sebaliknya (Sudana, 2015:25). Rasio ini dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan seluruh aset. Adapun rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Hidayat, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.2 *Sales Growth* (X₂)

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membuat perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi, dan keuntungan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menanggung beban pajak yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung mencari cara untuk mengurangi atau meminimalkan pajak yang ditanggungnya. Hal ini mendorong adanya upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin besar pula upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari pertumbuhannya. *Sales growth* dapat diukur melalui perhitungan dari penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin. Adapun rumus perhitungan *sales growth* adalah sebagai berikut: (Oktamawati, 2017).

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ -t}{Sales\ -t}$$

3.7.2.3 *Capital Intensity* (X₃)

Capital intensity (intensitas modal) mengacu pada jumlah aset yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pajak perusahaan karena biaya penyusutan yang terkait dengan aset tetap. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas modal (*capital intensity*) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Dharma & Noviani (2017). *Capital intensity* dapat diukur melalui perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Marlinda et al., 2020):

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan f dan uji parsial t serta penggunaan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan dapat dipahami, yang memberikan gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian. Gambaran tersebut mengenai penjelasan umum hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk

mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, data harus melalui diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data sesuai asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan uji *f* mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual berdistribusi normal.. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161)

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, hanya dengan melihat histogram bisa menyesatkan, terutama untuk ukuran sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolgomorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Jika Sig hitung $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

H_a : Jika Sig hitung $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Selain itu, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel-variabel bebas (independen) tersebut saling berhubungan, maka variabel-variabel ini tidak bersifat ortogonal, artinya variabel-variabel bebas (independen) dengan nilai korelasi nol antar variabel-variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan memperhatikan angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikoloniearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:107).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018:111). Metode pendeteksiannya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel DW. Dasar untuk menilai ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:112).

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila $d_L < d < d_U$: tanpa keputusan.
- c. Bila $d_U < d < (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila $(4-d_U) < d < (4-d_L)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d > (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika masih terdapat varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis dari penelitian ini yang telah disampaikan di bagian awal, maka variabel-variabel yang diteliti akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah regresi linier berganda. Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018:95). Model penelitian atau persamaan regresinya disajikan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{SG} + \beta_3 \text{CI} + e$$

Keterangan:

CETR = *Tax Avoidance* merupakan variabel dependen yang diukur dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR didefinisikan sebagai rasio pembayaran pajak dan laba sebelum pajak.

α = Nilai konstanta

ROA = *Return On Asset* merupakan rasio dalam menghitung profitabilitas. didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aset.

SG = *Sales Growth* merupakan rasio dalam menghitung pertumbuhan didefinisikan sebagai rasio penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun kemarin dan dibagi penjualan tahun kemarin.

CI = *Capital Intensity* merupakan rasio dalam menghitung intensitas modal didefinisikan sebagai rasio total aset tetap dan total aset.

e = Nilai eror yang artinya variabel dependen dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya perbedaan yang besar antar observasi, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Pada kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, meskipun nilai yang diperlukan positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 tersebut dianggap bernilai nol.

3.8.4.2 Uji Simultan F

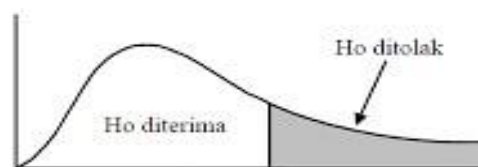
Uji Statistik F pada dasar konsepnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan Uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = Secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas, *sales growth*, dan *capital intensity* dengan variabel dependen penghindaran pajak.

H_1 = Secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas, *sales growth*, dan *capital intensity* dengan variabel dependen penghindaran pajak.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1 Uji F

3.8.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasar konsepnya menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Kegunaan uji t adalah untuk menguji secara parsial (individual) pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Pada uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Langkah-langkah urutan untuk menguji hipotesis dengan Uji t adalah:

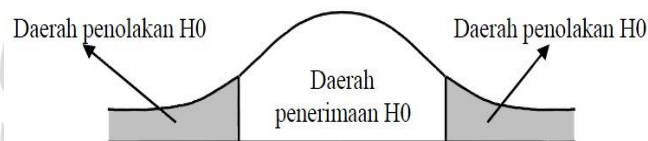
1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas, *sales growth*, dan *capital intensity* dengan variabel dependen penghindaran pajak.

H_1 = Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas, *sales growth*, dan *capital intensity* dengan variabel dependen penghindaran pajak.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 10% (0,10).
4. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
5. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2 Uji t